

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 4, No.1, Januari- Juni 2023 Halaman: 15 - 28

Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

Amalia Dwi Oktaviani,^{1*} Eny Lestari,^{2*} Putri Permatasari,^{3*}
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta,
Jawa Tengah. Indonesia

¹ amaliaoktavii24@student.uns.ac.id*; ² enylestari@staff.uns.ac.id; ³
putripermatasari111@gmail.com;

Diterima: 14-04-Thn.; Direvisi: 11-05-2023; Disetujui: 20-06-2023

Permalink/DOI: [10.32332/social-pedagogy.v4i1](https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci, faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci, dan hubungan antara faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani ternak dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Cara pemilihan lokasi yaitu *purposive* di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Responden yang diambil sebanyak 45 peternak. Analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) faktor pembentuk motivasi yaitu usia, pendidikan formal, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman beternak, pemilikan ternak, pasar untuk hasil usahatani ternak, teknologi, dan perangsang produksi bagi peternak (2) Kebutuhan berhubungan mendominasi tingkat motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yaitu berada pada kategori sangat tinggi (3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor jumlah anggota rumah tangga, pasar untuk hasil usahatani ternak dan teknologi dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci.

.Kata Kunci: *Motivasi; Kelompok Ternak Kelinci*

Abstract: *This research aims to examine the motivation of members of livestock farming groups in developing rabbit cattle businesses, factors that influence the motivation of members of livestock farming groups in developing rabbit livestock businesses, and the relationship between factors that influence the motivation of members of livestock farming groups and the motivation of members of livestock farming groups in developing rabbit cattle businesses. The research method used is a quantitative method with survey techniques. The way of location selection is purposive in Panekan Sub-district, Magetan Regency. Sampling using proportional random sampling. Respondents were taken by 45 breeders. Data analysis using spearman rank correlation test with SPSS program. The results showed that: (1) motivating factors namely age, formal education, number of household members, livestock experience, livestock farming, market for livestock farming, technology, and production stimulants for farmers (2) Related needs dominate the motivation level of cattle farming group members in rabbit breeding in Panekan Sub-District of Magetan Regency which is in a very high category (3) There is a very significant relationship between the factor of the number of household members, the market for livestock farming and technology with the motivation of the members of the cattle farming group in breeding rabbits.*

Keywords: *Motivation; Rabbit Herd*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya sub-sektor peternakan, akan menghadapi tantangan yang seiring dengan diberlakukannya sistem pasar bebas. Tantangan tersebut dapat dihadapi dengan produk hasil peternakan dimasa mendatang yang harus dihasilkan secara efisien, terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Penanganan sistem agribisnis peternakan perlu terintegrasi dan terkoordinasi dari tingkat usaha budidaya hingga pengolahan. Hal ini tentunya membutuhkan sumberdaya manusia (peternak) yang profesional dalam mengelola ternak. Sumber daya tersebut bukan hanya untuk meningkatkan jumlah peternakan tetapi juga untuk menghasilkan produk peternak yang berkualitas dan memiliki kemampuan kompetitif untuk bersaing dipasar.

Salah satu komoditas peternakan yang mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging lain untuk memenuhi kebutuhan manusia (kebutuhan gizi) dan merupakan alternative penyedia daging yang perlu dipertimbangkan pada masa yang akan datang adalah ternak kelinci. Daging kelinci merupakan salah satu daging yang berkualitas baik dan layak dikonsumsi oleh berbagai kelas lapisan masyarakat. Daging kelinci dibandingkan dengan kondisi daging ayam dilihat dari segi aroma, warna daging dan dalam berbagai bentuk masakan tidak ditemukan perbedaan yang nyata. Peternakan kelinci skala kecil dan menengah mempunyai keuntungan antara lain: modal usaha yang relatif kecil, pakan sangat mudah diperoleh dan tidak tergantung pada pakan pabrik, menghasilkan beragam produk selain daging seperti kulit, kulit bulu, pupuk organik, kelinci hias, tulangnya digunakan sebagai bahan tepung tulang, serta kualitas daging mengandung protein tinggi dan rendah kolesterol.

Kecamatan Panekan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan yang memiliki populasi ternak kelinci cukup besar. Selain secara agroklimat yang cukup mendukung, secara sosial budaya masyarakat di wilayah ini sudah cukup akrab dengan pemeliharaan jenis ternak ini. Keberhasilan pembangunan peternakan di wilayah ini salah satunya ditentukan oleh adanya motivasi para peternak dalam mengusahakan ternaknya. Motivasi sangat penting dalam memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat bekerja dengan giat dan mendapat kepuasan kerja. Sama halnya beternak kelinci, setiap masyarakat memiliki motivasi tersendiri untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Tinggi atau rendahnya motivasi seseorang akan berdampak pada kecil atau besarnya skala usaha yang dilakukannya.

Populasi ternak di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sebesar 7.647 ekor pada tahun 2018. Populasi tersebut merupakan salah satu populasi terbesar di Kabupaten Magetan. Ternak kelinci di Kecamatan Panekan masih dikembangkan karena mengingat peluang pasar yang menjanjikan dan potensi pengembangan ternak kelinci di daerah ini cukup besar. Potensi pengembangan ternak kelinci cukup besar dapat dilihat dari produksi daging kelinci di Kabupaten Magetan yang meningkat setiap triwulannya pada tahun 2018. Produksi daging kelinci pada triwulan 1 sampai triwulan 4 yaitu 51.392kg, 43.913kg, 53.816kg, dan 55.565kg. Produksi daging kelinci tahun 2018 hanya mengalami satu kali penurunan pada triwulan kedua, tetapi pada triwulan ketiga dan keempat mengalami kenaikan.

Guna mengembangkan ternak kelinci di Kabupaten Magetan, meningkatkan daya saing daging kelinci dan meningkatkan kesejahteraan peternak perlu kiranya diketahui keberlanjutan usahatani ternak kelinci. Motivasi anggota kelompok tani ternak dapat menjadi salah satu dasar untuk mengembangkan usahatani ternak kelinci. Motivasi ini menarik untuk diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang

mendukung pengembangan usahatani ternak kelinci, maka untuk mengetahui motivasi tersebut peneliti mengambil judul “Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan”.

Untuk itu, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mengkaji motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, 2) Mengkaji faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, 3) Mengkaji hubungan antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani ternak dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Sugiyono, 2014). Teknik pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Magetan dengan pertimbangan bahwa Magetan merupakan kabupaten yang mempunyai produksi daging kelinci terbesar di Jawa Timur yaitu rata-rata 9600kg per tahun. Jumlah populasi penelitian adalah 179 peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian itu sebesar 45. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *proportional random sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji lebar interval dan uji korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor –Faktor Pembentuk Motivasi

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	17 – 25	Remaja Akhir	0	0,0
2.	26 – 45	Dewasa	28	62,2
3.	46 – 55	Lansia Awal	12	26,7
4.	56 – 65	Lansia Akhir	5	11,1
	Jumlah		45	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden pada penelitian ini berada dalam umur produktif. Menurut Darwis (2017) petani yang memiliki umur produktif mempunyai kemampuan fisik yang kuat untuk mengembangkan usahatannya. Usia responden didominasi oleh kelompok usia dalam kategori dewasa yaitu antara 26-45 tahun. Kelompok usia ini merupakan masa peralihan menjadi tua, yang mana hormon pada tubuh sudah menurun dan fungsi organ tubuh menurun. Semakin tua umur semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja baik dari dalam maupun luar keluarga.

2. Pendidikan Formal

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Formal

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	3-5,25	38	84,4
2.	Rendah	5,26-7,51	3	6,7
3.	Tinggi	7,52-9,77	0	0
4.	Sangat Tinggi	9,78-12,03	4	8,9
	Jumlah		45	100,0

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan formal berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 84,4%. Pada penelitian ini pendidikan formal diukur berdasarkan pendidikan terakhir responden. Menurut Umboh E et al (2013) lama pendidikan dapat mempengaruhi cara pikir seseorang dan mempengaruhi penerimaan terhadap suatu informasi, hingga sikap yang akan diambil Pendidikan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Berdasarkan kondisi dilapang peternak tidak memiliki cukup biaya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan peternak tidak menganggap pendidikan sebagai hal yang penting untuk budidaya ternak kelinci. Hal ini bertentangan dengan pendapat dari Lestraningsih dan Basuki (2006) bahwa tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seseorang dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera diatasi. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalar suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik.

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	2,0-3,0	14	31,1
2.	Rendah	3,1-4,1	17	37,8
3.	Tinggi	4,2-5,2	12	26,7
4.	Sangat Tinggi	5,3-6,3	2	4,4
	Jumlah		45	100,0

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 37,8. Berdasarkan kondisi dilapang jumlah anggota rumah tangga di Kecamatan Panekan tergolong rendah dikarenakan mayoritas responden berusia muda sehingga memiliki anak yang sedikit. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula beban hidup harus dipikul oleh petani. Penggunaan tenaga kerja keluarga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja upahan. Penggunaan tenaga kerja keluarga secara langsung dapat mengurangi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga sehingga akan mempengaruhi pendapatan peternak.

4. Pengalaman Beternak

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1	Sangat rendah	10,0-10,5	12	26,7
2	Rendah	10,6-11,1	11	25,4
3	Tinggi	11,2-11,7	0	0
4	Sangat tinggi	11,8-12,3	22	48,9
	Jumlah		45	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengalaman beternak responden berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki cukup pengalaman dalam beternak kelinci. Pengalaman beternak akan berdampak terhadap tingkat motivasi peternak. Masih banyaknya responden yang berada dalam kategori rendah diakibatkan oleh masih banyak pula responden yang baru memulai budidaya ternak dan baru tergabung dalam kelompok tani ternak. Semakin tinggi pengalaman beternak diharapkan motivasi dalam beternak juga semakin tinggi. Pengalaman beternak yang didapat akan berdampak pada tingkat pengetahuan sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

5. Pemilikan Ternak

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan Pemilikan Ternak

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	4,0-5,0	7	15,6
2.	Rendah	5,1-6,1	4	8,9
3.	Tinggi	6,2-7,2	12	26,7
4.	Sangat Tinggi	7,3-8,3	22	48,9
	Jumlah		45	100,0

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pemilikan ternak mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 48,9%. Meskipun ternak kelinci sebagian besar merupakan pekerjaan sampingan tetapi kepemilikan ternak kelinci yang besar menjadikan pendapatan yang diperoleh tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kartika *et al* (2014) yang berpendapat bahwa semakin banyak ternak yang dipelihara, maka semakin besar kemungkinan resiko yang mereka hadapi dalam mengelola usaha taninya dilihat dari faktor ekonomi. Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.

6. Pasar untuk Hasil Usahatani Ternak Kelinci

Tabel. 6 Distribusi Responden Hasil Usaha Tani Ternak Kelinci

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase
1	Sangat Rendah	23,0-23,25	17	37,8
2	Rendah	23,26-23,51	0	0
3	Tinggi	23,52-23,77	0	0
4	Sangat Tinggi	23,78-24,03	28	62,2
	Jumlah		45	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pasar untuk hasil usahatani ternak kelinci mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 62,2%. Peternak merasa mudah untuk mencari pembeli kelinci dikarenakan sudah menjadi mitra dengan pembeli. Peternak juga merasakan kemudahan menjangkau lokasi penjualan ternak kelinci dikarenakan pembeli mengambil langsung kerumah peternak sehingga tidak membutuhkan biaya untuk pergi ke pasar untuk memasarkan ternaknya. Peternak juga merasakan kemudahan dalam mencapai kesepakatan dan kepercayaan harga kelinci dikarenakan harga yang stabil dari pembeli. Menurut Kuning S (2010), adanya jaminan pasar menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian, jaminan harga serta sistem pembayaran.

7. Teknologi

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi

No.	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	19,0-19,5	12	26,7
2.	Rendah	19,6-20,1	5	11,1
3.	Tinggi	20,2-20,7	0	0
4.	Sangat Tinggi	20,8-21,3	28	62,2
	Jumlah		45	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa teknologi mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 62,2%. Berdasarkan keadaan dilapang dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi sudah cukup dimanfaatkan oleh peternak. Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi dapat mempermudah peternak untuk memperlancar akses informasi sehingga informasi-informasi terbaru dalam segala bidang dapat segera tersampaikan dan diterima oleh peternak. Biasanya peternak dalam mencari informasi tentang teknologi usaha ternak dapat menanyakan ke ketua kelompok tani ternak, Dinas Peternakan dan dapat mencari sendiri di *internet*. Menurut Andriani R et al (2019), dalam era digital saat ini, informasi mudah didapatkan dari berbagai sumber, dan sebagian besar petani juga telah memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi untuk mencari informasi mengenai budidaya. Peternak merasa mudah dalam menerapkan teknologi baru seperti pemberian obat, pemilihan bibit unggul, pemberian konsentrat karena dapat menanyakan langsung kepada dinas peternakan dan juga sering dilakukan pembinaan dan pendampingan dari dinas peternakan.

8. Perangsang Produksi bagi Peternak

Tabel 8 Distribusi Responden berdasarkan Perangsang Produksi bagi Peternak

No	Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	24,0-24,75	1	2,2
2.	Rendah	24,76-25,51	24	53,3
3.	Tinggi	25,52-26,27	18	40,0
4.	Sangat Tinggi	26,28-27,03	2	4,4
	Jumlah		45	100,0

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa perangsang produksi bagi peternak mayoritas berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 53,3%. Berdasarkan keadaan dilapang dapat dilihat bahwa penghargaan hanya mudah didapatkan apabila kelompok tani ternak tersebut sudah berdiri cukup lama dan sudah cukup berpengalaman dengan mengikuti kejuaraan-kejuaraan nasional maupun tingkat kabupaten. Kelompok tani ternak yang banyak mendapatkan penghargaan yaitu kelompok tani ternak yang sudah lama berdiri, sedangkan kelompok tani ternak yang baru dibentuk masih sulit untuk mendapatkan penghargaan dikarenakan masih sedikitnya kejuaraan yang diikuti. Menurut Rahmawati D (2016), pemenuhan kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan responden untuk diperhatikan dan diakui serta mendapat apresiasi dari orang lain. Kebutuhan petani dalam pemenuhan kebutuhan penghargaan yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dari pemerintah dan kepercayaan lingkungan sekitar terhadap pelaku ushatani. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut petani akan meningkatkan kualitas kerjanya dan merupakan kebanggaan tersendiri dari kegiatan usaha yang dijalankannya.

B. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi

Motivasi Petani dalam Budidaya Jagung Manis	Kategori	Skor	Orang	Persentase
Kebutuhan akan Keberadaan	Sangat Rendah	18,0-19,25	16	35,6
	Rendah	19,26-20,51	10	22,2
	Tinggi	20,52-21,77	10	22,2
	Sangat Tinggi	21,78-23,03	9	20,0
Kebutuhan Berhubungan	Sangat Rendah	20,0-20,75	9	20,0
	Rendah	20,76-21,51	7	15,6
	Tinggi	21,52-22,27	6	13,3
	Sangat Tinggi	22,28-23,03	23	51,1
Kebutuhan untuk Berkembang	Sangat Rendah	20,0-21,75	0	0
	Rendah	21,76-23,51	14	31,1
	Tinggi	23,52-25,27	22	48,9
	Sangat Tinggi	25,28-27,03	9	20,0
Jumlah			45	100,0

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi masyarakat dalam beternak kelinci didasarkan pada kebutuhan berhubungan, yaitu berada pada kategori sangat tinggi atau sebanyak 23 orang dengan persentase 51,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hubungan dengan peternak lainnya. Peternak membentuk kelompok tani ternak

dikarenakan peternak agar bisa bekerjasama dengan peternak lain. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Panekan mempunyai pekerjaan sampingan yaitu beternak kelinci. Peternak merasa mudah untuk bertukar informasi tentang ternak kelinci dengan masyarakat setempat. Lingkungan yang mendukung juga memudahkan peternak untuk bekerjasama. Beternak kelinci juga dapat memperluas jaringan karena peternak kelinci hias mempunyai komunitas tersendiri yang digunakan apabila terdapat perlombaan kelinci hias. Hubungan yang erat antara pemerintah dan peternak di Kecamatan Panekan juga dikarenakan adanya campur tangan pemerintah. Apabila pemerintah mengadakan acara pelatihan di salah satu desa maka kelompok tani desa lain juga mendapatkan undangan agar bisa dilakukan pelatihan bersama.

Menurut Lestari A *et al* (2019), kebutuhan berhubungan berkaitan dengan lingkungan petani, budaya setempat serta lembaga sosial terkait. Hal ini juga berkaitan erat dengan komunikasi atau bagaimana kehidupan petani dengan petani lain, petani dengan lembaga dan sebagainya. Sofwan M *et al* (2018), menambahkan bahwa kehidupan bermasyarakat memang mengharuskan petani untuk membangun hubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri karena dalam kehidupan, pastinya membutuhkan orang lain. Adanya motivasi sosiologis yang tinggi pada responden ini juga menunjukkan bahwa petani dapat bergabung dengan orang lain, dapat bekerjasama, serta bertukar informasi. Kehidupan masyarakat di desa juga masih sangat erat, sehingga rasa sosial responden juga tinggi.

C. Hubungan antara Faktor- Faktor Pembentuk Motivasi dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Tabel 10. Signifikansi Hubungan antara Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi dengan Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Faktor- Faktor Pembentuk Motivasi	Tingkat Motivasi Masyarakat							
	Kebutuhan akan Keberadaan (Y ₁)		Kebutuhan akan Berhubungan (Y ₂)		Kebutuhan untuk Berkembang (Y ₃)		Motivasi Total (Y _{total})	
	Sig. (2-tailed)	r _s	Sig. (2-tailed)	r _s	Sig. (2-tailed)	r _s	Sig. (2-tailed)	r _s
X ₁	0,959	-0,008	0,297	0,159	0,211	0,190	0,408	0,126
X ₂	0,411	-0,126	0,148	-0,219	0,564	-0,088	0,367	-0,138
X ₃	0,052	-0,291	0,000**	-0,621	0,005**	-0,414	0,001**	-0,470
X ₄	0,132	0,228	0,010**	0,381	0,009**	0,383	0,026*	0,333
X ₅	0,092	0,254	0,016*	0,359	0,092	0,254	0,034*	0,317
X ₆	0,005**	0,415	0,000**	0,573	0,003**	0,439	0,000**	0,506
X ₇	0,005**	0,412	0,000**	0,597	0,001**	0,494	0,000**	0,541
X ₈	0,039*	0,308	0,230	0,183	0,071	0,272	0,047*	0,298

Sumber: Analisis Data Primer

1. Hubungan antara Usia dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel usia sebesar 0,126 dengan Sig. (2-tailed) 0,408 menunjukkan Sig. (2-tailed) > α atau 0,408 > 0,05. Artinya usia tidak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan data dilapang anggota kelompok

tani ternak berasal dari golongan umur yang beragam dimana mayoritas termasuk dalam kelompok umur 26-45 tahun yang mana masih tergolong muda, meskipun terdapat juga peternak yang sudah lanjut usia. Peternak dengan usia muda maupun usia tua mempunyai semangat yang sama. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Soekartawi (1998) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologis seseorang. Petani yang berumur lebih muda biasanya akan bersemangat dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

2. Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel pendidikan formal sebesar -0,138 dengan Sig. (2-tailed) 0,367 menunjukkan Sig. (2-tailed) $> \alpha$ atau $0,367 > 0,05$. Artinya pendidikan formal tidak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Mayoritas responden memiliki pendidikan yang rendah yaitu SD (Sekolah Dasar). Meskipun responden yang memiliki pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki pemikiran yang berbeda dengan responden yang memiliki pendidikan rendah tetapi hal ini tidak berlaku pada peternak kelinci. Responden yang memiliki pendidikan rendah mempunyai pengalaman yang banyak sehingga pengalaman yang didapat selama beternak kelinci sudah cukup untuk dijadikan pelajaran. Responden yang memiliki pendidikan tinggi masih berusia cukup muda sehingga responden tersebut juga perlu untuk belajar pada responden yang lain yang sudah lebih berpengalaman. Meskipun responden yang berpendidikan tinggi juga mempunyai inovasi-inovasi yang lebih banyak dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Kelompok tani ternak kelinci di Kecamatan Panekan saling bertukar pikiran apabila terdapat inovasi-inovasi baru dan saling berbagi pengalaman beternak. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Hernanto (1995), tingkat pendidikan peternak yang relatif terbatas dapat mengakibatkan lambatnya beradaptasi dengan teknologi yang baru, lemah dalam pengawasan produksi serta lemah dalam mengolah bidang yang ditekuninya. Sebaliknya dengan memiliki pendidikan yang tinggi dapat memberikan pemikiran yang positif kepada peternak sehingga ada antusias atau keinginan yang muncul untuk melakukan sesuatu guna mengembangkan usahanya.

3. Hubungan antara Jumlah anggota Rumah Tangga dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel jumlah anggota rumah tangga sebesar -0,470 dengan Sig. (2-tailed) 0,001^{**} menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau $0,001^{**} < 0,05$. Artinya jumlah anggota rumah tangga berhubungan sangat signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang negatif (-) yaitu tidak searah. Arah hubungan bertanda negatif yang berarti bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan motivasi beternak kelinci berbanding terbalik. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga maka semakin rendah motivasi, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan oleh sebagian besar peternak berusia muda sehingga jumlah anggota rumah tangga masih sedikit. Responden memiliki motivasi yang tinggi karena pendapatan dari beternak dapat digunakan untuk anak sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Sumbayak (2006), tanggungan keluarga merupakan

faktor yang secara ekonomi mempengaruhi pendapatan dalam pemenuhan seluruh kebutuhan.

4. Hubungan antara Pengalaman Beternak dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel pengalaman beternak sebesar 0,333 dengan Sig. (2-tailed) 0,026* menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau 0,026* $< 0,05$. Artinya pengalaman beternak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang positif (+) yaitu searah. Responden dengan pengalaman beternak yang lebih lama akan lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha ternaknya. Responden dengan pengalaman beternak yang lebih lama juga sangat berpengalaman dalam urusan peternakan dan mereka cenderung lebih paham mana yang baik untuk mereka. Pengalaman bertani merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usahatani. Berbedanya tingkat pengalaman masing-masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usaha taninya. Penerapan teknologi dan manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku berusaha petani dalam melakukan usaha taninya.

5. Hubungan antara Pemilikan Ternak dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel pemilikan ternak sebesar 0,317 dengan Sig. (2-tailed) 0,034* menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau 0,034* $< 0,05$. Artinya pemilikan ternak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang positif (+) yaitu searah. Berdasarkan keadaan lapang peternak memulai usaha ternak kelincinya minimal memiliki 10 indukan. Indukan tersebut yang nantinya akan dternakkan dan diusahakan atau dijual. Peternak yang memiliki usaha ternak kelinci sebagai pekerjaan utama pada umumnya memiliki lebih dari 200 ternak kelinci. Peternak yang memiliki usaha ternak kelinci sebagai pekerjaan sampingan pada umumnya memiliki lebih dari 30 ternak kelinci. Besar kecilnya skala usaha yang dimiliki oleh peternak mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh peternak tersebut. Menurut Alam et al (2014), besar atau kecil jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak sangatlah membantu dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan.

6. Hubungan antara Pasar untuk Hasil Usahatani Ternak dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel pasar untuk hasil usahatani ternak sebesar 0,506 dengan Sig. (2-tailed) 0,000** menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau 0,000** $< 0,05$. Artinya pasar untuk hasil usahatani ternak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang positif (+) yaitu searah. Berdasarkan keadaan dilapang peternak sangat termotivasi untuk beternak kelinci karena adanya pasar yang mendukung. Pasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha. Tidak adanya pasar yang mendukung menyebabkan peternak kurang termotivasi

dalam beternak kelinci. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akimi dan Ariadi (2018), akses pasar atau adanya kemudahan peternak dalam memasarkan hasil ternak, membuat peternak dikelompok tersebut dapat dengan mudah menjual hasil ternaknya, karena permintaan akan ternak kelinci yang selalu ada sehingga membuat peternak akan terus memproduksi, dalam hal ini tetap berusaha tani dengan mengembangkan komoditas ternak kelinci.

7. Hubungan antara Teknologi dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel teknologi sebesar 0,541 dengan Sig. (2-tailed) 0,000** menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau 0,000** $< 0,05$. Artinya teknologi berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang positif (+) yaitu searah. Berdasarkan keadaan dilapang teknologi merupakan salah satu pentingnya memulai usaha. Teknologi merupakan tehnik beternak dan pengolahan hasil komoditi pertanian khususnya peternakan yang diadopsi peternak untuk beternak kelinci. Teknik beternak yang didapat responden untuk beternak kelinci yaitu dari pengalaman orang tua, sosialisasi pemerintah dan internet. Pemerintah juga sering mengadakan sosialisasi tentang tehnik beternak termasuk pakan, obat, cara mengatasi penyakit dan lain-lain. Adanya dukungan sosialisasi dari pemerintah membuat responden lebih termotivasi untuk beternak kelinci. Peternak mengharapkan sosialisasi tentang cara mengolah kotoran agar bisa dijadikan untuk pupuk. Untuk saat ini pemerintah hanya memberikan sosialisasi tentang menyelesaikan masalah usaha ternak kelinci dan cara membudidayakan ternak kelinci. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah ini ditujukan kepada kelompok tani ternak kelinci. Adanya kelompok ternak ini penyuluh atau petugas lapang akan mudah untuk memberikan pembinaan dan mengetahui masalah peternak. Selain itu, informasi, inovasi, teknologi terbaru dalam dunia peternakan dapat segera sampai kepada peternak melalui pertemuan dan pembinaan oleh dinas peternakan setempat.

8. Hubungan antara Perangsang Produksi bagi Peternak dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) pada variabel perangsang produksi bagi peternak sebesar 0,298 dengan Sig. (2-tailed) 0,047* menunjukkan Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau 0,047* $< 0,05$. Artinya perangsang produksi bagi peternak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan ini memiliki arah yang positif (+) yaitu searah. Perangsang produksi peternak seperti tersedianya barang kebutuhan ternak di daerah setempat dan penghargaan dari pemerintah cukup memotivasi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya. Selain memberikan penghargaan, pemerintah juga sering memberikan bantuan-bantuan berupa pakan, bibit, obat dan lain-lain untuk mendukung peternak agar lebih termotivasi. Perangsang merupakan dorongan dari luar agar peternak mau melakukan usahanya. Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan kerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci yaitu usia, pendidikan formal, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman beternak, pemilikan ternak, pasar untuk hasil usahatani ternak, teknologi, dan perangsang produksi bagi peternak. Kebutuhan berhubungan mendominasi tingkat motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yaitu berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Faktor jumlah anggota rumah tangga, pasar untuk hasil usahatani ternak dan teknologi berhubungan sangat signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci. Faktor pengalaman beternak, pemilikan ternak, dan perangsang produksi bagi peternak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci. Faktor usia dan pendidikan formal tidak berhubungan signifikan dengan motivasi anggota kelompok tani ternak dalam beternak kelinci. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah masyarakat sekitar diharapkan dapat terus mendukung pengembangan ternak kelinci melalui budidaya, mengolah kotoran agar dapat dimanfaatkan menjadi pupuk, dan secara luas memperkenalkan potensi ternak kelinci yang ada di Kecamatan Panekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas karunia dan hidayah yang Allah SWT berikan, karena dengan ridho-Nya lah saya bisa menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini dan juga selalu mensupport dalam segi financial. Yang terakhir ucapan terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman saya yang selalu saling mendukung satu sama lain untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akimi dan Ariadi R. 2018. Motivasi Peternak dalam Budidaya Domba di Kelompok Tani Sido Maju I Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *J Pengembangan Penyuluhan Pertanian* 15(28): 32-43.
- Alam A, Dwijatmiko S, dan Sumekar W. 2014. Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *J Agromedia* 32(2): 75-89.
- Andriani R, Kusumo B, Wibawa G, Fatimah S. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga dalam Pemilihan Pasar di Kabupaten Indramayu. *J Penyuluhan* 15(2): 286-298.
- Darwis, V. 2017. *Pembatasan Impor, Rantai Pasok dan Analisa Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Cirebon*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian.. Politeknik Negeri Lampung: Bandar Lampung.
- Kartika, Suarta, dan Nuraini. 2014. Motivasi Petani Peternak dalam Menerapkan Simantri Berbasis Sapi Bali di Desa Selumbang dan Manggis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. *J Peternakan Tropika* 2(1): 51-61.
- Kuning S. 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. UNS.
- Lestari A, Hanafie U, dan Mariani. 2019. Korelasi Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Bunga Melati di Desa Jingah Habang Iilir Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. *J Frontier Agribisnis* 3(4): 122-128.
- Rahmawati D. 2016. *Analisis Pendapatan dan Motivasi Petani Serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi. UNEJ.
- Sofwan M, Human A, dan Kadir I. 2018. Motivasi Petani, Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Budidaya Tanaman Cengkeh di Mukim Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *J Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3(4): 355-367.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umboh E, Wilar R, dan Mantik M. 2013. Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi pada Bayi. *J Biomedik* 1(1): 210-214

